

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pariwisata di Indonesia merupakan bagian yang perlu ditingkatkan, mengingat bahwa pariwisata memegang peranan penting dalam upaya memajukan ekonomi negara Indonesia. Sebagai sektor yang sedang berkembang, industri pariwisata memiliki potensi untuk memajukan pertumbuhan dalam berbagai sektor ekonomi nasional. Di Indonesia pariwisata juga merupakan sektor yang mudah berkembang, baik pemerintah maupun masyarakat mengharapkan sektor ini untuk menjadi penghasil devisa negara nomor satu. (Araujo, 2016)

Melihat kondisi ini, pemerintah harus melakukan perancangan dan peningkatan yang dapat direncanakan untuk meneliti potensi yang ada pada seluruh objek – objek wisata serta mengatur model pengembangan wisatanya. Pengembangan ini ditujukan untuk menumbuhkan daya tarik bagi wisatawan lokal dan internasional pada objek wisata yang telah diunggulkan dan dengan begitu dapat meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata di Indonesia. (Fauziah, 2019)

Tabel 1. 1
Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia

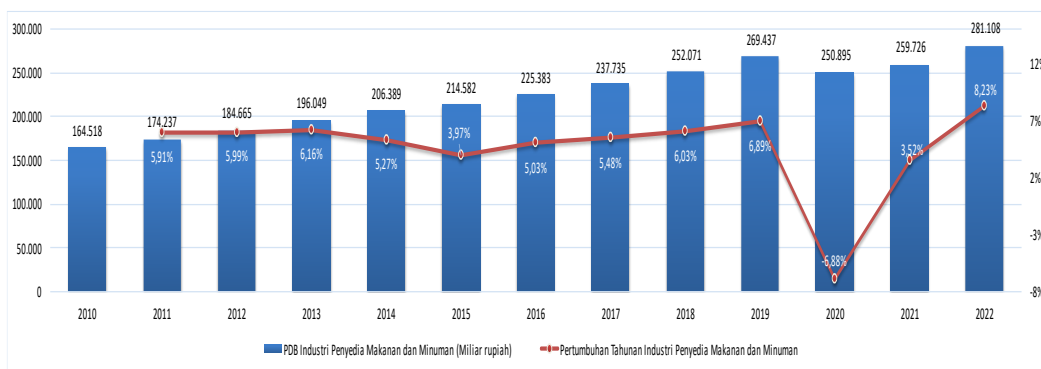
Kebangsaan	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Kebangsaan (Kunjungan)	
	2020	2021
Brunei Darussalam	2701	144
Malaysia	980118	480723
Filipina	50413	9375
Singapura	280492	18704
Thailand	21303	3992
Vietnam	19608	2008
Myanmar	12669	3093

Asean Lainnya	154143	10187
TOTAL ASEAN	1521447	528226

Sumber: www.bps.go.id

Pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia mengalami penurunan lebih banyak dengan periode tahun 2020 (BAPPENAS). Akan tetapi, pada tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 23,9% dibandingkan pada periode 2021. Dengan begitu jumlah kunjungan tersebut merupakan pendapatan tertinggi dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh sektor pariwisata yang mampu menjadi penggerak diantara sektor yang lain. Hal ini menjadikan industri pariwisata adalah salah satu sektor yang memiliki manfaat yang signifikan bagi suatu negara, seperti mendorong perekonomian setempat, dapat mengetahui kebudayaan yang ada pada daerah tersebut, memperbesar lapangan kerja di sana, terjadi pembaruan dan inovasi di sana, serta mencurahkan pandangan masyarakat kepada suatu tempat bahwa mereka juga termasuk ke dalam manfaat dari sektor pariwisata ini. Sektor pariwisata di Indonesia pastinya memiliki berbagai objek destinasi yang mudah dikembangkan, contohnya; wisata sejarah, wisata bahari, wisata alam, wisata budaya, wisata Pendidikan, serta wisata kuliner. (Monika, 2017)

Potensi wisata yang dianggap menarik untuk dikembangkan oleh pemerintah Indonesia saat ini ialah wisata kuliner halal. Jenis wisata ini mempunyai keanekaragaman potensi yang bisa dikembangkan dan dijadikan pesona bagi wisatawan untuk berkunjung ke daerah – daerah di Indonesia. Wisata kuliner merupakan wisata yang lebih mengutamakan beraneka ragam serta kekhasan dari makanan dan minuman yang disajikan. Sedangkan, wisata kuliner halal merupakan rekreasi kuliner yang lebih mengutamakan ke halalan suatu makanan dan minuman yang disajikan. (fajri Kurniawan, 2019)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI)

Gambar 1. 1 Data Pertumbuhan Industri Penyedia Makanan Minuman, Restoran, dan Sejenisnya, 2011-2022

Wisata kuliner membentuk aset-aset yang berpotensi dan memiliki kemampuan memajukan kesejahteraan masyarakat lokal. Pengeluaran untuk kuliner mencakup sekitar sepertiga dari total pengeluaran dalam perjalanan pariwisata. Makanan lokal memiliki peran sentral dalam aktivitas pariwisata dan industri ini secara keseluruhan. Tren wisata kuliner memiliki peningkatan yang kuat seperti pada gambar di atas. Pada kuartal ke-4 2022, kinerja industri wisata kuliner per triwulan (*q on q*) mengalami pertambahan sebanyak 7,8%. Sedangkan untuk kinerja tahunan sektor industri kuliner juga memiliki pertumbuhan yang positif pada periode sampai kuartal empat 2022. Kinerja pertumbuhan positif inilah yang membuat kinerja tahun 2021 juga mengalami peningkatan yang positif. Meskipun pada tahun 2020 kinerja terhadap wisata kuliner mengalami penurunan yang cukup besar akibat diberlakukannya kebijakan pembatasan kegiatan untuk menangkai menyebarnya *Covid-19*. (Saptaningtyas et al., 2021)

Prinsip Halal ialah komponen dari keyakinan dan perilaku dari para wisatawan muslim yang mana mengaitkan seluruh aspek ke dalam aktivitas Islam. Pada perilaku tersebut, wisatawan yang merupakan konsumen muslim harus bisa memilah selama proses berbelanja serta menentukan produk yang akan dibeli ialah produk halal dan sesuai aturan yang ada pada agama Islam. (Ubaidi et al., 2018)

Keberadaan *halal tourism* atau wisata halal membuat karakter baru terhadap pengembangan industri halal di Indonesia, serta terjadinya

pertambahan ketertarikan akan wisata halal (*halal tourism*) yang mana pemahaman akan produk halal inilah yang menjadikan pertumbuhan industri halal meningkat. (Rahman et al., 2020)

Di berbagai negara, wisata halal saat ini membentuk gaya baru. Di Indonesia wisata halal juga telah memperoleh tempat di kalangan penduduk sekitar. “*The world halal travel summit & exhibition 2015*” memilih Indonesia sebagai destinasi perjalanan *world halal travel family friendly* dan *world best halal tourism destination*. Pada 2016, Aceh juga menjuarai tiga jenjang dalam Anugrah Pariwisata Halal Terbaik tingkat nasional, yaitu kategori Bandara Ramah Wisatawan Muslim Terbaik, Destinasi Budaya Ramah Wisatawan Muslim Terbaik, dan Daya Tarik Wisata Terbaik. (Yusuf et al., 2021)

Rekreasi kuliner halal merupakan salah satu pilihan yang dapat menopang potensi pariwisata di Indonesia baik itu wisata bahari, wisata alam, wisata sejarah maupun wisata budaya. Pariwisata kuliner merupakan elemen yang tergabung dalam beragam jenis pariwisata yang tersedia di Indonesia, sebab para pengunjung menganggap bahwa tidak lengkap pada saat wisatawan datang ke suatu daerah tidak menikmati kuliner asal yang ada di daerah tersebut. (Elmi et al., 2020)

Rekreasi kuliner halal adalah salah satu dari berbagai macam wisata yang saat ini membentuk semacam ikon baru di dalam dunia pariwisata. Rekreasi kuliner halal ialah wisata yang tergerak karena keinginannya untuk melakukan rekreasi ke tempat-tempat yang mengutamakan akan pengolahan makanan halal, restoran halal, festival yang dibuat untuk kuliner halal, ataupun tempat lainnya dengan maksud untuk mencoba makanan halal yang ada di sana. (Kristiana et al., 2018)

Pada saat ini, wisata kuliner halal lebih cenderung pada berburu makanan khas modern, yang mana fasilitas dan penyajian yang diberikan menjadikan hal yang penting pada penilaian tempat tersebut. Oleh karena itu, restoran atau tempat makan saat ini banyak yang memiliki latar tema yang beragam dan memiliki ciri khas masing-masing di setiap tempatnya. Pengunjung pun tidak hanya terdiri dari wisatawan domestik, tetapi juga melibatkan pengunjung dari mancanegara untuk datang menikmati kuliner serta juga untuk mendapatkan

pengetahuan lebih dari makanan khas daerah itu. Salah satu kota yang sering dijadikan tempat untuk berkunjung dan berburu wisata kuliner halal di Indonesia ialah Kota Jakarta. (Saputra et al., 2019)

Jakarta merupakan kota yang berpotensi terhadap perkembangan pengunjung dan juga menaikkan ikon destinasi Jakarta sebagai daerah yang ditekankan untuk wisata kuliner halal, Jakarta memiliki peran penting sebagai ibu kota dan pusat industri di Indonesia. (Bhudiharty et al., 2019)

Pada umumnya, para wisatawan di Jakarta berkunjung ke kawasan wisata yang lebih memperlihatkan objek-objek wisatanya. Itulah mengapa Jakarta memiliki tempat wisata yang terkenal akan keindahan seni dan modernisasinya. Selain itu, banyak juga para wisatawan yang tertarik untuk melakukan wisata kuliner halal di Jakarta baik di pagi, siang, dan malam hari. Begitu banyak tempat di Jakarta yang sering dikunjungi oleh wisatawan untuk berwisata kuliner halal, salah satu tempatnya ialah Kebayoran Baru. Kebayoran Baru terletak di Jakarta Selatan dan merupakan salah satu kecamatan di wilayah tersebut. Dimana Kebayoran Baru merupakan wilayah perbelanjaan dan perkantoran. (Setiadi et al., 2020a)

Kawasan Kebayoran Baru yang terletak di wilayah Jakarta Selatan ini ialah salah satu bagian Jakarta yang menghadapi proses pertumbuhan yang sangat cepat. Kawasan ini memiliki kestabilan aktivitas yang tinggi dari hari senin sampai hari minggu. Dengan pengunjung yang datang berasal dari karyawan, pedagang, anak sekolah, dan masyarakat umum lainnya. Maka dari itu, hingga saat ini banyak para pengusaha berlomba-lomba untuk membuka kuliner di daerah ini. Berawal dari pedagang kaki lima hingga menyebar ke restoran menengah atas. (Setiadi et al., 2020b)

Wisata kuliner di Kebayoran Baru dianggap memiliki perkembangan yang pesat setiap tahun. Dapat dilihat dari beberapa fakta yang telah peneliti sampaikan di atas. Akan tetapi, Dinas Pariwisata Jakarta Selatan masih belum memaksimalkan perkembangan yang terjadi dengan optimal terkait pariwisata khususnya wisata kuliner yang saat ini menjadi salah satu alasan para pengunjung berkunjung. Dengan begitu, peneliti akan menyelesaikan penelitian lebih lanjut dengan menelusuri lebih dalam potensi wisata kuliner

halal di Kebayoran baru sebagai salah satu aspek industri yang dapat meningkatkan perkembangan pariwisata di Jakarta. Maka dari itu, peneliti menjadikan hal tersebut sebagai materi tugas akhir dengan judul yang diambil **“Potensi wisata kuliner Halal di Kebayoran Baru dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata di Jakarta”**

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja potensi wisata kuliner halal yang berada di Kebayoran Baru?
2. Bagaimana karakteristik wisata kuliner halal di Kebayoran Baru terhadap pariwisata di Jakarta?
3. Upaya apa saja yang dilakukan pemerintah terhadap kuliner halal di Kebayoran Baru pada proses pengembangan pariwisata di Jakarta?
4. Bagaimana peran wisata kuliner halal di Kebayoran Baru terhadap proses pengembangan pariwisata di Jakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui daya tarik wisata kuliner halal apa saja yang ada pada wisata kuliner halal di Kawasan Kebayoran Baru
- b. Mengetahui karakteristik yang wisata kuliner halal di Kawasan Kebayoran Baru
- c. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan pemerintah terhadap pengembangan pariwisata di Kebayoran Baru
- d. Mengetahui pengembangan wisata kuliner halal terhadap industry pariwisata di Kebayoran Baru.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian saat ini mampu membuat peneliti lebih memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang sudah didapatkan kepada masyarakat umum, serta dapat berkontribusi terhadap perkembangan pariwisata di Jakarta maupun di Indonesia.

b. Bagi Jurusan

Peneliti berharap dengan adanya penelitian saat ini mampu memberi ilmu dan informasi tambahan terkait pariwisata dan wisata kuliner dan memberikan referensi tambahan terkait pariwisata beserta bidangnya.

c. Bagi Responden

Harapan peneliti dengan dilakukannya penelitian ini dapat membuat para responden lebih mengetahui dan memahami wawasan dan ilmu pengetahuan terkait wisata kuliner halal, serta dapat menerapkan dan berkontribusi juga terhadap perkembangan pariwisata di Jakarta maupun di Indonesia.

